

PENDAMPINGAN SISWA BELAJAR BERBASIS BELAJAR KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI SISWA

STUDENT ASSISTANCE BASED ON GROUP LEARNING TO IMPROVE LEARNING MOTIVATION AND STUDENT ACHIEVEMENT

Asri Putri Anugraini¹, Shinta Masitho Windriyani^{2*}, Paulus Rah Adi Pawitra², Ary Artanty²

¹Pendidikan Matematika, Fakultas Eksakta dan Keolahragaan, Universitas Insan Budi Utomo,
Negara Indonesia

²Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Eksakta dan Keolahragaan,
Universitas Insan Budi Utomo, Negara Indonesia

*Email korespondensi: masithosport@gmail.com

Abstract

This community service activity aims to increase students' learning motivation and academic achievement through the implementation of group learning methods in the school environment. The group learning method is a collaborative approach that encourages students to discuss, share knowledge, and complete tasks together. The activity was carried out at State Elementary School 2 Watugede, Singosari district, with 30 student participants. The program implementation included training teachers on the effective application of the group learning method, assisting students during the group learning process, and evaluating the impact on students' motivation and learning outcomes. The results of the activity showed an increase in students' active participation in the learning process, improved learning motivation, as well as better academic results demonstrated by math exam scores. This activity proves that the group learning method can be a strategic alternative in efforts to improve the quality of learning.

Keywords: *Group Study, Study Motivation, Student Performance.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi siswa melalui penerapan metode belajar kelompok di lingkungan sekolah. Metode belajar kelompok merupakan pendekatan kolaboratif yang mendorong siswa untuk saling berdiskusi, berbagi pengetahuan, dan menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Kegiatan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 2 Watugede kecamatan Singosari dengan peserta 30 siswa. Pelaksanaan program meliputi pelatihan kepada guru mengenai penerapan metode belajar kelompok yang efektif, pendampingan siswa dalam proses belajar kelompok, serta evaluasi dampak terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, peningkatan motivasi belajar, serta perbaikan hasil akademik yang ditunjukkan oleh nilai ujian matematika. Kegiatan ini membuktikan bahwa metode belajar kelompok dapat menjadi alternatif strategis dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Diskusi dan Kerja sama sesama siswa mampu memberikan kemudahan bagi siswa yang terdapat kesulitan dalam memahami materi, dikarenakan bahasa komunikasi antar siswa lebih mudah tersampaikan dan mudah dipahami.

Kata kunci: Belajar Kelompok, Motivasi Belajar, Prestasi Siswa



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2025 Author

Diterima: 4 November 2025; Disetujui: 17 Desember 2025; Terbit: 19 Desember 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan usaha utuh dalam membangun kemampuan kognitif sekaligus membentuk karakter dan kepribadian anak untuk menjadi lebih baik (Maulida, Annisa; Helmanto, Fachri; Jaya, Indra; Agustin 2024). Pelaksanaan kegiatan pendidikan sebagian besar telah dilakukan dalam sekolah formal, namun tidak selamanya pendidikan disekolah formal berjalan lancar dan memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Ada sebagian anak terkadang mengalami hambatan dan kesulitan dalam belajar, seperti hambatan berprestasi dan kurangnya motivasi untuk belajar. Dalam proses belajar mengajar, motivasi belajar dan prestasi akademik siswa merupakan dua komponen yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Namun, kenyataannya dalam proses belajar mengajar masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, kurang termotivasi, serta menunjukkan hasil akademik yang rendah. Berbagai faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut, di antaranya adalah metode pembelajaran yang kurang menarik, kurangnya interaksi antar siswa, serta minimnya keterlibatan aktif dalam proses belajar (Wijaya et al. 2016).

Tantangan berat berikutnya bagi pengajar adalah heterogenitas peserta didik dalam pemahaman dalam pembelajaran. Maka dengan pembelajaran kolaboratif diharapkan mampu memberikan manfaat pemahaman yang lebih tinggi (Widjajanti, 2008).

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah berpusat pada siswa atau metode belajar kelompok (Dila et al. 2024; Suandi 2022). Melalui belajar kelompok mampu memberikan ruang bagi siswa untuk saling membantu, berdiskusi, dan memahami materi pelajaran secara lebih mendalam melalui pengalaman belajar yang bermakna. Belajar kelompok identik dengan belajar bersama atau kerja sama. Kerja sama adalah ketrampilan yang harus dimiliki oleh siswa pada abad 21 (Olfah, K, et al. 2024). Ditegaskan oleh Kisworo et al. (2019) kerja sama antara 2 siswa atau lebih diharapkan tantangan atau beban kerja lebih ini mampu diselesaikan dengan lebih mudah dan lebih

cepat. Secara harfiah, kerja sama adalah sifat dasar manusia, yaitu makhluk sosial. Metode ini menekankan pada kerja sama antar siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran, sehingga mampu mendorong interaksi sosial, meningkatkan rasa tanggung jawab, serta membangun semangat belajar bersama (Patria et al. 2018; Sihombing 2018). Semakin baik kemampuan bekerja sama, maka hal tersebut mampu memberikan pengaruh positif dalam kehidupan sehari-hari. Kerja sama yang terjalin antar siswa akan membentuk perilaku yang positif bagi siswa seperti hubungan antar teman, rasa tolong menolong, dan tanggung jawab yang mana semua hal tersebut merupakan kemampuan yang sangat (Wati et al. 2020).

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah, khususnya dalam hal motivasi dan prestasi belajar siswa, melalui implementasi metode belajar kelompok. Program ini tidak hanya terpusat pada siswa sebagai peserta, tetapi juga melibatkan guru sebagai fasilitator yang akan mendampingi dan mengarahkan proses belajar kelompok agar berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Yuliana et al. 2023).

Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi solusi praktis dan aplikatif dalam meningkatkan semangat belajar siswa serta mendorong pencapaian akademik yang lebih baik, sekaligus mempererat kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam bidang pendidikan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan guru, siswa, serta pihak sekolah sebagai mitra utama (Apriliani, Putri, & Unzzila 2024). Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah dan Koordinasi Awal

Tahap awal meliputi observasi dan diskusi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan terkait motivasi dan prestasi belajar siswa. Selain itu, dilakukan koordinasi untuk menentukan jadwal kegiatan, pembentukan kelompok sasaran, serta

pembagian peran antara tim pengabdian dan pihak sekolah

2. **Sosialisasi dan Pelatihan Metode Belajar Kelompok**

Tim pengabdian memberikan pelatihan kepada guru mengenai prinsip, teknik, dan strategi pelaksanaan metode belajar kelompok yang efektif. Materi pelatihan mencakup manajemen kelompok belajar, peran guru sebagai fasilitator, serta teknik evaluasi kinerja kelompok.

3. **Implementasi Metode Belajar Kelompok di Kelas**

Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang heterogen berdasarkan kemampuan akademik dan karakter. Setiap kelompok diberi tugas pembelajaran yang harus diselesaikan bersama. Proses belajar kelompok difasilitasi oleh guru yang telah mendapatkan pelatihan sebelumnya. Selama implementasi, tim pengabdian melakukan observasi untuk memantau dinamika kelompok dan efektivitas proses belajar.

4. **Pendampingan dan Monitoring**

Tim pengabdian melakukan pendampingan secara berkala selama periode pelaksanaan. Evaluasi dilakukan melalui wawancara, observasi kelas, serta pengumpulan data berupa angket motivasi belajar siswa dan hasil evaluasi akademik sebelum dan sesudah penerapan metode.

5. **Evaluasi dan Refleksi**

Setelah implementasi selesai, dilakukan evaluasi untuk mengetahui perubahan motivasi dan prestasi belajar siswa. Hasil evaluasi disampaikan dalam bentuk laporan kepada pihak sekolah, serta dilengkapi dengan saran dan rekomendasi untuk keberlanjutan program.

Metode ini dirancang untuk memberikan dampak jangka panjang, selain bagi siswa juga pada guru pihak terkait di dalam lingkungan sekolah. Sehingga mendorong pada perubahan pola pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif di lingkungan sekolah secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan di SD Negeri 2 Watugede Singosari, melibatkan 30 siswa dan 6 guru sebagai peserta aktif. Berdasarkan tahapan pelaksanaan yang telah dirancang, diperoleh beberapa hasil sebagai berikut:

1. **Peningkatan Motivasi Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar yang dibagikan sebelum dan sesudah pelaksanaan program, terjadi peningkatan signifikan dalam aspek motivasi siswa. Sebelum kegiatan, mayoritas siswa menunjukkan motivasi rendah yang ditandai dengan kurangnya minat mengikuti pelajaran, cepat merasa bosan, dan enggan bertanya. Setelah penerapan metode belajar kelompok, siswa menjadi lebih antusias, aktif dalam diskusi kelompok, dan menunjukkan ketertarikan terhadap materi pelajaran. Mereka merasa lebih percaya diri karena mendapat dukungan dari teman kelompoknya dalam memahami materi.

2. **Peningkatan Prestasi Belajar Siswa**

Hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru menunjukkan adanya peningkatan nilai akademik siswa setelah penerapan metode belajar kelompok. Rata-rata nilai siswa meningkat sebesar 85% terutama pada mata pelajaran matematika yang sebelumnya dianggap sulit. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi dalam kelompok dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan performa akademik secara keseluruhan.

3. **Perubahan Perilaku Belajar Siswa**

Selama proses implementasi, tim pengabdian dan guru mengamati adanya perubahan perilaku belajar siswa. Mereka menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, lebih sering berdiskusi, serta menunjukkan kemampuan komunikasi yang lebih baik. Interaksi sosial yang sehat juga tumbuh antar siswa, yang berdampak positif terhadap suasana belajar di kelas.

4. **Respons Positif dari Guru dan Pihak Sekolah**

Guru menyatakan bahwa metode

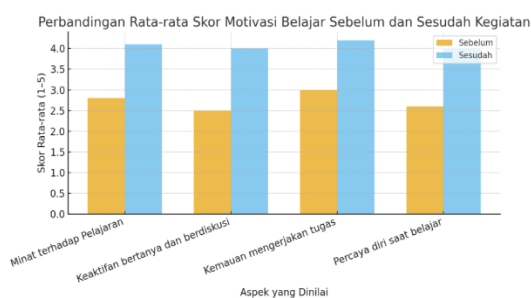
belajar kelompok memberikan alternatif yang efektif dalam mengatasi kejenuhan siswa saat belajar, serta membantu guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif. Pihak sekolah juga mendukung agar metode ini dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran secara rutin.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi siswa melalui penerapan metode belajar kelompok. Selain berupa data kuantitatif, tampak melalui respons positif yang diberikan oleh siswa dan guru. Hasil dari pembelajaran berupa tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Rata-rata Skor Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Aspek yang Dinilai	Sebelum (Skor 1–5)	Sesudah (Skor 1–5)
Minat Pelajaran	2.8	4.1
Keaktifan bertanya & diskusi	2.5	4.0
Kemauan mengerjakan tugas	3.0	4.2
Percaya diri saat belajar	2.6	4.0
Rata-rata total	2.73	4.08

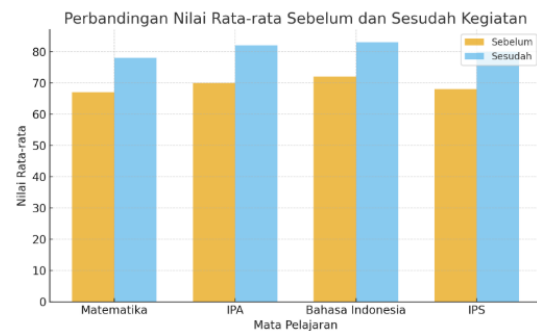
Keterangan: Skor 1 = sangat rendah, 5 = sangat tinggi



Gambar 1. Diagram Batang Skor Motivasi Belajar Siswa

Tabel 2. Rata-rata Nilai Akademik Siswa Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Mata Pelajaran	Sebelum (Rata-rata)	Sesudah (Rata-rata)
Matematika	67	78
IPA	70	82
Bahasa Indonesia	72	83
IPS	68	80
Rata-rata keseluruhan	69.25	80.75



Gambar 2. Diagram Batang Nilai Akademik Siswa

Analisis Data Peningkatan motivasi belajar: Terjadi peningkatan rata-rata skor motivasi belajar sebesar 1,35 poin (dari 2,73 menjadi 4,08), yang menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih termotivasi dan aktif dalam proses belajar setelah metode belajar kelompok diterapkan. Peningkatan prestasi akademik: Rata-rata nilai siswa meningkat sebesar 11,5 poin. Mata pelajaran yang sebelumnya menjadi kendala utama (seperti Matematika dan IPS) mengalami peningkatan signifikan. Data menunjukkan bahwa metode belajar kelompok terdapat kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, baik dari aspek afektif (motivasi) maupun kognitif (prestasi belajar).

Maka dari hasil yang didapat selama proses pengabdian masyarakat berupa kegiatan belajar kelompok untuk memotivasi belajar dan prestasi siswa sangat baik untuk diterapkan selama kegiatan belajar mengajar. Belajar kelompok atau Kerja sama dalam belajar memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang memuaskan dan menyegarkan bagi siswa sekolah dasar untuk berkembang menjadi warga yang sadar dan berdaya (Aldred & Fox 2019; Apriliani et al. 2024; Eybers et al. 2024).



Gambar 3. Siswa putra dan mahasiswa pendamping.



Gambar 4. Siswa putri dan mahasiswi pendamping serta pendidik.



Gambar 5. Kegiatan belajar mengajar.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan menerapkan metode belajar kelompok telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa. Melalui pendekatan kolaboratif ini, siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, serta menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap proses pembelajaran. Selain itu, hasil evaluasi akademik menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa pada beberapa mata pelajaran utama.

Metode belajar kelompok terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan mendukung pengembangan keterampilan sosial serta tanggung jawab bersama. Keterlibatan guru sebagai fasilitator juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi program ini. Oleh karena itu, metode belajar kelompok dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dan dapat diadopsi

secara berkelanjutan oleh pihak sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan menerapkan metode belajar kelompok telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa. Melalui pendekatan kolaboratif ini, siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, serta menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap proses pembelajaran. Selain itu, hasil evaluasi akademik menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa pada beberapa mata pelajaran utama.

Metode belajar kelompok terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan mendukung pengembangan keterampilan sosial serta tanggung jawab bersama. Keterlibatan guru sebagai fasilitator juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi program ini. Oleh karena itu, metode belajar kelompok dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dan dapat diadopsi secara berkelanjutan oleh pihak sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan program ini. Secara khusus, ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. **Pihak Sekolah SD Negeri 2 Watugede Kecamatan Singosari** yang telah memberikan izin, fasilitas, serta kerja sama yang baik selama kegiatan berlangsung.
2. **Para Guru dan Tenaga Pendidik**, yang dengan antusias mengikuti pelatihan dan mendampingi siswa dalam proses pembelajaran kelompok.
3. **Seluruh Siswa Peserta Kegiatan**, yang telah berpartisipasi aktif, menunjukkan semangat belajar, dan menjadi bagian penting dari keberhasilan kegiatan ini.

Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat jangka panjang dan menjadi langkah awal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih kolaboratif dan menyenangkan bagi siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Allred, Pam, and Nick J. Fox. 2019. Assembling Citizenship: Sexualities Education, Micropolitics and the Becoming-Citizen. *Sociology* 53(4):689–706. doi: 10.1177/0038038518822889.
- Apriliani, Meli, Sheila Aulia Putri, and Untsaa Unzzila. 2024. Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1(3):9. doi: 10.47134/pgsd.v1i3.493.
- Dila, M. F., Arihi, L.O.F., Rusmin, L. 2024. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar* 6(2):142–54. doi: 10.36709/jipsd.v6i2.82.
- Eybers, Oscar, and Alan Muller. 2024. Left, Right Then Left Again: Educators at the Intersection of Global Citizenship Education, Technology and Academic Literacies. *Journal of Creative Communications* 19(1):94–106. doi: 10.1177/09732586231199549.
- Maulida, Annisa; Helmanto, Fachri; Jaya, Indra; Agustin, Annisa. 2024. Pendampingan Belajar IPAS Berbasis Lingkungan Di Desa Cipicung. 6.
- Olfah. K., Purwanti. R., Suriyansyah. A. 2024. Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Kerja Sama Menggunakan Model Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah PGSD* 10(September):435–63.
- Patria., Surya. A., Mutmainah. S. 2018. Model Pemberdayaan Kelompok Lanjut Usia Wanita Melalui Industri Kreatif. *E-Dimas* 9(1):15. doi: 10.26877/e-dimas.v9i1.2019.
- Sihombing. L. 2018. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik Keliling. *DINAMISIA - Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(1):84–90.
- Suandi. I. N. 2022. Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VI SD. *Journal of Education Action Research* 6(1):135. doi: 10.23887/jea.v6i1.45083.
- Wati., Kurnia. E., Maruti. E.S., Budiarti. M. 2020. Aspek Kerjasama Dalam Keterampilan Sosial Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4(2):97–114.
- Yuliana., Kiki., Agustin.R.D., Zamzam. K.F. 2023. Pendampingan Belajar Siswa Di Rumah Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Di Desa Jatisari. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat* 2(01):56–62. doi: 10.33503/prosiding_pengabmas.v2i01.3532.